

PENGARUH *HERDING*, *OVERCONFIDENCE*, *ACCOUNTING KNOWLEDGE*, DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI BURSA SAHAM

(Studi Pada Pelaku Investasi Bursa Saham di DIY)

Norma Norahayu Kuasa

Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Achmad Tjahjono

Prodi Akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Abstract

The effect of herding, overconfidence, accounting knowledge and risk perception on investment decisions on the stock market. In today's unstable economic conditions, investment is one of the decisions to save or even seek additional income. Investors are competing to benefit from every investment decision they make. Based on this, this study aims to analyze what factors influence investment decisions. This study will examine the effect of herding, overconfidence, risk perception, and accounting knowledge variables on investment decisions. The respondents of this research are investors in Yogyakarta who invest in the stock market. The number of samples in this study were 101 respondents with simple random sampling technique. The analysis of this research uses the help of the IBM SPSS program. The results of this study indicate that accounting knowledge has a positive and significant influence on investment decisions. However, herding, overconfidence, and risk perception do not have a positive and significant influence on investment decisions. Although there are variables that partially have no effect on investment decisions, this study finds that simultaneously all variables have an influence on investment decisions. The limitations of this study include the number of variables that are still small when compared to the existing population. In addition, researchers also did not select investors based on the category or type of investment made. In addition, this study found that the dependent variables in this study only had an effect of 27,8% to the independent variable (Investment Decision). Based on the result there are many more factors that influence investment decision.

Keywords: herding, risk perception, overconfidence, accounting knowledge, investment decisions, investment decision factors.

PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi masyarakat global pada saat ini, membuat mayoritas individu memiliki perhatian lebih besar terhadap keuangan yang dimiliki. Pada masa saat ini selain bekerja, banyak individu yang juga sudah memutuskan untuk mencari penghasilan tambahan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh individu untuk mendapatkan penghasilan tambahan adalah berinvestasi. Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan penanaman modal biasanya pembelian seluruh aset, atau akuisisi saham atau sekuritas lain yang menguntungkan (Idris, 2021). Salah satu investasi yang bisa dilakukan adalah investasi saham di bursa saham. Bursa saham merupakan tempat transaksi jual beli saham, obligasi dan sejenisnya. Di dalam bursa saham ada beberapa lembaga yang terlibat, di Indonesia sendiri terdapat Bursa Saham Indonesia (BEI).

Keputusan investasi merupakan hal yang sangat penting yang akan mempengaruhi bagaimana investasi tersebut akan berjalan ke depannya. Keputusan investasi (Wulandari and

Iramani, 2014) adalah kebijakan atau tindakan yang dilakukan oleh investor dalam memutuskan atau memilih investasi yang tepat sehingga mendapatkan *return* yang bersifat menguntungkan di masa mendatang. Keputusan investasi diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap investasi yang sedang dilakukan. Disisi lain, meskipun dilakukan dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dikemudian hari, masih banyak investor individu maupun sebagai sebuah korporasi yang mengalami kerugian dalam investasi yang dilakukan.

Di dalam negeri, seorang investor bernama Jeri Fransisco Sitorus mengalami kerugian sekitar 300 juta setelah investasi yang dia tanamkan di salah satu perusahaan investasi di Indonesia mengalami kerugian dalam investasinya (Rasyid, 2019). Banyaknya kasus kerugian dalam berinvestasi ini seharusnya menjadi pelajaran bagi para investor di Indonesia dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi. Hal tersebut dikarenakan investasi seharusnya mendatangkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pengambilan keputusan investasi yang tepat, seharusnya menjadi landasan bagi setiap investor untuk dapat memperoleh keuntungan di masa mendatang. Meskipun begitu, ada beberapa hal yang mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan investasinya. Dalam mengambil sebuah keputusan investasi, investor tidak jarang melakukan tindakan yang kurang rasional dikarenakan adanya keterlibatan emosi pada pengambilan keputusan investasi yang dilakukan (Pranyoto, Susanti, dan Septiyani 2020).

Salah satu tindakan kurang rasional yang dilakukan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi adalah mengikuti keputusan investasi dari orang lain tanpa pertimbangan lebih lanjut (Qasim dkk, 2019). Perilaku ini disebut dengan *herding behavior*. Perilaku *herding* bisa menjadi tidak baik untuk keputusan investasi dikarenakan jika tidak menggunakan pertimbangan yang matang, bisa jadi keputusan investasi yang dilakukan investor lain menanggung sebuah kerugian yang dapat berdampak dikemudian hari. Penelitian dari Afriani and Halmawati (2019) menunjukkan bahwa *herding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini didukung oleh Aristiwati and Hidayatullah (2021) dimana penelitian ini juga menyatakan bahwa *herding* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Pranyoto, Susanti, and Septiyani (2020) menunjukkan penolakan. Berdasarkan penelitian tersebut *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Sehingga pengaruh *herding* dalam pengambilan keputusan investasi masih terdapat hasil yang tidak konsisten.

Selain *herding*, tindakan kurang rasional investor dalam mengambil keputusan investasi adalah *overconfidence*. *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri yang terlalu berlebihan terhadap kemampuan diri (Budiato & Susanti, 2017). Perilaku *overconfidence* akan menyebabkan investor cenderung melakukan investasi tanpa banyak pertimbangan. Tingkat *overconfidence* yang tinggi juga akan menyebabkan tingkat kehati-hatian investor menurun, hal inilah yang berpotensi menyebabkan kerugian bagi investor saat mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2021) dan Aristiwati and Hidayatullah (2021) menyatakan bahwa *overconfidence* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Wulandari dan Iramani (2014) dimana penelitian ini menyatakan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Untuk dapat menghindari tindakan kurang rasional tersebut investor mestinya harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah informasi akuntansi. Analisis informasi akuntansi sendiri tidak dapat dilakukan jika investor tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang baik. Berdasarkan penelitian dari Praptono and Andini (2021) diperlukan pengetahuan akuntansi yang cukup untuk dapat menganalisis informasi akuntansi dengan baik. Sehingga bagi para investor, pengetahuan akuntansi ini penting untuk dimiliki sehingga dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian dari Linawati, Mitha, and Restuti (2015) serta Sari and Dwirandra (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif pada penggunaan

informasi akuntansi dalam pembuatan keputusan investasi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Roudah (2008) dan Pradnyadewa (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang akuntansi tidak terlalu berpengaruh dalam menggunakan informasi akuntansi dalam siklus usaha yang sangat sederhana dan ruang lingkupnya kecil. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti beranggapan bahwa pengetahuan akuntansi yang baik dari investor akan berpengaruh terhadap keputusan investasi yang akan diambil sehingga keputusan investasi yang dibuat akan menghasilkan keputusan yang paling menguntungkan bagi investor, namun dalam usaha dalam lingkup kecil bisa jadi pengetahuan akuntansi tidak terlalu menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Selain beberapa hal diatas keputusan investasi investor juga biasanya dipengaruhi dan dilandaskan oleh bagaimana persepsi investor terhadap risiko investasi tersebut. Penelitian dari Nur Aini dan Lutfi (2019) dan Wulandari & Iramani (2014) menunjukkan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi seseorang. Hasil berbeda Hasil berbeda ditemukan oleh Mutawally dan Asandimitra (2019) yang menyatakan bahwa *risk perception* tidak memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi *risk perception* seseorang maka keputusan investasi yang diambil akan cenderung lemah jika dihadapkan pada investasi dengan risiko yang besar.

Berdasarkan dinamika di atas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali factor-faktor: *herding*, *overconfidence*, *accounting knowledge*, dan *risk perception* yang mempengaruhi keputusan investasi di Bursa Saham.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan hal sangat penting dalam investasi itu sendiri, oleh sebab itu sebelum menghasilkan keputusan investasi yang tepat investor mengalami beberapa proses, Keputusan investasi merupakan keputusan untuk mengalokasikan atau menempatkan dana sesuai yang diinginkan ke dalam satu atau beberapa jenis investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan periode waktu tertentu (Logitama, Setiawan, & Hayat, 2021). Mengambil keputusan investasi merupakan tantangan yang cukup besar bagi seorang investor. Hal tersebut dikarenakan investasi tidak berarti mendapatkan keuntungan dengan waktu yang singkat, sehingga sangat penting untuk mengambil keputusan investasi agar terhindar dari kerugian dimasa depan.

Menurut Fridana dan Asandimitra (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Faktor-faktor tersebut adalah

1. *Financial Literacy*, pemahaman dasar tentang pengetahuan dan sikap keuangan
2. *Overconfidence*, sikap menganggap kemampuan lebih tinggi atau diatas rata-rata daripada orang lain.
3. *Herding*, perilaku yang membuat pasar yang terbentuk menjadi tidak efisien dengan mengikuti investor lain tanpa melakukan analisis fundamental.
4. *Risk tolerance*, jumlah ketidakpastian yang diterima ketika keputusan diambil oleh individu
5. *Risk perception*, bagaimana perspektif atas risiko yang dihadapi oleh individu tersebut.

Herding

Herding behaviour merupakan perilaku mengikuti tindakan yang dilakukan oleh investor kepada investor lainnya dengan pertimbangan yang berkaitan dengan beberapa kondisi dan alasan yang beragam (Liem & Sukamulja, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, fenomena *herding* ditemukan apabila terdapat fenomena jual beli satu atau lebih saham secara massal pada waktu tertentu oleh investor yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

Herding tentu memiliki penyebab yang membuat perilaku ini dapat dilakukan oleh investor. Ada beberapa penyebab investor melakukan *herding* dalam mengambil keputusan investasinya. Menurut Chang, Cheng, dan Khorana (2000) penyebab tersebut adalah :

- a. Informasi yang diolah investor sama
- b. Ciri-ciri saham yang dipilih oleh investor sama ("*better known*" dan "*liquid*")
- c. Para manajer cenderung memilih menjaga reputasinya dengan mengikuti langkah transaksi investasi manajer lain
- d. Para manajer mengikuti valuasi harga saham dari manajer lainnya

Indikator pengukuran *herding* menurut Metawa dkk (2018) adalah:

- a. Mengambil keputusan investasi berdasarkan mayoritas investor lainnya
- b. Individu dengan tingkat *herding* yang tinggi mendasarkan keputusannya pada reaksi mayoritas investor.
- c. Mengambil keputusan investasi umumnya berdasarkan pergerakan berita yang ada
- d. Individu dengan tingkat *herding* yang tinggi akan cenderung melihat berita pergerakan saham sebagai acuan dalam berinvestasi.
- e. Percaya diri dengan keputusan investasi sendiri meskipun berbeda dari investor lainnya
- f. Individu dengan tingkat *herding* yang rendah akan menggunakan analisis fundamental pribadinya dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun hasil tersebut akan berbeda dengan investor yang lainnya.
- g. Pergerakan cepat pada pasar tidak mempengaruhi keputusan investor.
- h. Individu dengan tingkat *herding* yang rendah akan cenderung mengabaikan pergerakan cepat yang terjadi di dalam pasar saham sebagai rujukan mengambil keputusan.

Overconfidence

Overconfidence adalah salah satu bias yang juga dapat terjadi dalam perilaku investor saat melakukan keputusan investasi. *Overconfidence* dapat dijelaskan Suatu kondisi di mana investor memiliki keyakinan yang tidak dapat dibenarkan dalam penalaran, penilaian, atau kemampuan kognitif individu (Adiputra 2021). *Overconfidence* dapat terjadi ketika investor yang telah mengambil lebih dari satu keputusan investasi merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga investor dengan mudah akan mengambil keputusan investasi berdasarkan kemampuan diri atas keyakinan tersebut meskipun keputusan yang diambil dapat menjadi tidak tepat apabila kondisi yang dihadapi mengalami perubahan yang signifikan.

Indikator pengukuran *overconfidence* menurut Firah (2017) adalah :

- a. Konsep diri (*self concept*)

Individu dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi akan cenderung terlalu yakin dalam menilai kemampuan dirinya dalam mengambil atau mengidentifikasi sebuah investasi. Sehingga bagaimana penilaian diri menjadi penting untuk mengukur *overconfidence* seseorang.

b. *Risk tolerance*

Sejauh mana risiko yang dapat diambil oleh seorang individu menunjukkan toleransi terhadap risiko. Individu dengan tingkat *overconfidence* yang tinggi cenderung akan mengindahkan risiko timbulnya kerugian dalam portofolio mereka.

c. *Investment Strategy*

Strategi dalam menentukan sebuah keputusan investasi yang tepat dengan menganalisis beberapa hal yang penting menurut masing-masing individu disebut dengan *investment strategy*. Individu dengan *overconfidence* yang tinggi cenderung akan mengindahkan beberapa analisis yang penting dikarenakan percaya diri akan kemampuan diri yang dimiliki.

Risk Perception

Risk perception menurut Wulandari dan Iramani (2014) dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap risiko. Peringkat dinilai tergantung pada karakteristik dan keadaan psikologis individu. Berdasarkan definisi tersebut *risk perception* tidak dapat disamakan antara satu investor dengan investor yang lain. Hal tersebut dikarenakan *risk perception* bergantung pada faktor yang subjektif yaitu psikologis dan keadaan investor pada saat itu.

Risk perception dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator menurut Wulandari dan Iramani (2014). Indikator tersebut adalah:

a. Investasi tanpa pertimbangan

Individu dengan persepsi atas sebuah risiko yang tinggi, cenderung akan mempertimbangkan banyak hal sebelum melakukan sebuah keputusan investasi.

b. Investasi tanpa jaminan

Individu dengan persepsi atas sebuah risiko yang tinggi akan cenderung menggunakan jaminan yang bisa diambil, sehingga kerugian yang bisa didapatkan dari sebuah investasi akan menurun.

c. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko

Individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung menggunakan pendapatannya untuk membuat keputusan investasi yang lebih berisiko. Hal tersebut dikarenakan menggunakan pinjaman atau modal dari pihak lain akan cenderung meningkatkan risiko dari transaksi investasi yang dilakukan.

Accounting Knowledge

Pengetahuan Akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah proses penggunaan informasi finansial sebagai dasar dari pembuatan keputusan yang di dalamnya terdapat proses merekam, mengelompokkan, dan menyimpulkan peristiwa ekonomi terkait dengan urut dan logis Sianturi dan Fathiyah (2016). Berdasarkan pengertian tersebut pengetahuan akuntansi yang baik investor akan membantu dalam menganalisis informasi akuntansi/keuangan yang ada sehingga dalam membuat keputusan investasi akan menjadi lebih baik.

Menurut Bonner dan Walker (1994) indikator pengukuran *accounting knowledge* adalah :

a. Pengetahuan deklaratif (*Declarative knowledge*)

Pengetahuan deklaratif menilai informasi faktual yang diketahui oleh individu. Contoh dari pengetahuan deklaratif yang baik dalam akuntansi dan investasi adalah individu mengetahui bahwa untuk menghitung *return* dalam sebuah investasi menggunakan formula *Return of Investment* (ROI).

b. Pengetahuan prosedural (*Procedural knowledge*)

Pengetahuan prosedural menilai bagaimana individu melakukan sesuatu dan kemampuan individu menjelaskan langkah dalam suatu proses. Contoh dari pengetahuan prosedural yang baik dalam akuntansi dan investasi adalah individu mengetahui bahwa untuk mendapatkan ROI langkah yang harus diambil adalah menghitung persentase dari pendapatan dikurangi biaya investasi dan dibagi biaya investasi tersebut.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *herding* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian terdahulu menurut Aristiwati dan Hidayatullah (2021) *herding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Investor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi investor didasarkan pada bagaimana publik atau investor lain bereaksi pada investasi tersebut. Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Qasim (2019). Pada penelitian tersebut *herding* ditemukan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor di Pakistan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung akan meniru pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor yang lain dalam melakukan pengambilan keputusan investasi

Herding dalam keputusan investasi merupakan pengambilan keputusan investor yang didasari pada keputusan investor yang lain dengan berbagai faktor tertentu. Dengan ketersediaan informasi yang sudah berkembang baik melalui media sosial maupun melalui *website* investor dapat mengetahui jenis investasi mana yang sedang banyak diminati oleh investor lain. Meskipun begitu *herding* dapat merugikan keputusan investasi yang dilakukan dikarenakan *herding* dapat memunculkan bias saat investor tidak melakukan analisis terhadap keputusan investor lain terhadap sebuah investasi.

H₁: *Herding* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *Overconfidence* terhadap keputusan investasi

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi. Menurut Adiputra (2021) *overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi pada investor saham di Indonesia. Perilaku ini menunjukkan bahwa investor saham di Indonesia dalam mengambil keputusan investasi sangat yakin dengan kemampuan individu yang dimiliki akan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Penelitian Qasim (2019) juga menunjukkan hasil serupa di Pakistan. Penelitian tersebut menunjukkan investor memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki saat melakukan keputusan investasi.

Investor dapat memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki berdasarkan penalaran atau pengalaman yang sudah terjadi pada saat mengambil keputusan investasi sebelumnya. Meskipun begitu *overconfidence* dapat memberikan kerugian pada keputusan investasi yang dilakukan dikarenakan keputusan tersebut dapat menimbulkan bias sehingga investor cenderung mengabaikan risiko yang ada jika terlalu yakin dengan keputusan investasinya

H₂: *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *accounting knowledge* terhadap keputusan investasi

Pengaruh *accounting knowledge* terhadap keputusan investasi dapat dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian dari Rahmiyanti dkk (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi saat melakukan keputusan investasi. Penelitian serupa yang dilakukan Sari dan Dwirandra (2015) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pengambilan keputusan investasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi investor didasari pada penggunaan informasi akuntansi yang dapat dilakukan dengan pengetahuan akuntansi yang tinggi. Pengetahuan akuntansi akan mendukung keputusan investasi investor. Analisis informasi akuntansi tidak akan menjadi optimal jika investor tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang optimal.

H₃: *Accounting knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi

Pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi dapat dilihat dari beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian dari Aini dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor. Penelitian lain dari Wulandari dan Iramani (2014) menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. *Risk perception* akan menentukan apakah seorang investor akan melakukan sebuah keputusan investasi atau tidak. Persepsi akan adanya risiko yang bisa terjadi dari sebuah keputusan investasi akan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh investor sebelum melakukan sebuah keputusan investasi.

H₄: *Risk perception* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh *herding*, *overconfidence*, *accounting knowledge*, dan *risk perception* secara simultan terhadap keputusan investasi

Pengaruh *herding*, *overconfidence*, *accounting knowledge*, dan *risk perception* secara simultan terhadap keputusan investasi tidak pernah diteliti sebelumnya. Sehingga penelitian yang dilakukan ini akan menjadi dasar utama dalam menentukan apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keputusan investasi.

H₅: *herding*, *overconfidence*, *accounting knowledge*, dan *risk perception* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif di mana data penelitian akan didapatkan dari sebaran kuesioner dalam bentuk google form. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih yaitu independen serta dependen. Variabel penelitian ini adalah *herding*, *overconfidence*, *accounting knowledge*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Populasi dari penelitian ini adalah investor saham yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data paling terbaru yang dilansir dari Antaranews.com (2021) populasi jumlah investor yang terdaftar di BEI mencapai angka 93.373 investor. Menurut Kerlinger dan Lee (2000) sampel yang diperlukan dalam penelitian kuantitatif minimal adalah 30 orang. Meskipun begitu, jumlah sampel penelitian sebenarnya tidak memiliki persyaratan. Sampel penelitian haruslah representatif dengan populasi yang dipilih (Kline, 1986). Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengambil 101 sampel dari individu yang sudah melakukan investasi saham di Yogyakarta.

Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* kepada responden. Responden pada penelitian ini adalah para investor saham di bursa efek Indonesia yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian dilakukan uji validitas untuk mengetahui keandalan pertanyaan, tepat atau tidak tepatnya suatu kuesioner dan pengujian reliabilitas (keandalan) atas variabel penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan dengan harapan data penelitian terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas maupun heteroskedastitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *herding*, *overconfidence*, *accounting knowledge*, dan *risk perception* terhadap keputusan investasi baik secara partial (Uji t) maupun secara simultan (Uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data, diperoleh informasi mengenai demografi responden sebagai acuan dalam melihat karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Profil dari 101 responden meliputi jenis kelamin, lama berinvestasi di saham, dan besarnya penghasilan, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	61	60,4%
Perempuan	38	37,6%
Memilih tidak Menjawab	2	2%
Total	101	100%
Karakteristik responden berdasarkan usia		
Usia	Jumlah	Persentase
≤ 30 tahun	24	23,76%
30 – 50 tahun	61	60,40%
51-60 tahun	16	15,84%
Total	101	100%
Karakteristik responden berdasarkan Lamanya bermain Saham		
Lama bermain Saham	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	68	67,3%
>5 tahun	28	27,7%
Memilih tidak menjawab	5	5%
Total	101	100%
Karakteristik responden berdasarkan besaran penghasilan		
Penghasilan	Jumlah	Persentase
< 10 juta rupiah	29	28,7%
>10 juta rupiah	46	45,5%
Memilih tidak menjawab	26	25,8%
Total	101	100%

Sumber: Data diolah (2022)

Profil responden berdasarkan Tabel 1 diketahui sebanyak 60,4% adalah responden laki-laki, 37,6% adalah perempuan, dan 2% tidak memilih jenis kelamin. Berdasarkan usia, terdapat 23,76% berusia ≤ 30 tahun, 60,40% berusia 30-50 tahun dan 15,54% berusia 51 tahun ke atas. Berdasarkan lama berinvestasi di saham 67,30 persen telah bermain di saham kurang dari lima

tahun, 27,7% telah bermain di saham lebih dari 5 tahun, sisanya 5% tidak memilih. Berdasarkan besarnya penghasilan, 28,7% berpenghasilan kurang dari Rp10.000.000, 45,5% peng penghasilan lebih dari Rp10.000.000, dan sisanya 25,8% tidak memberi informasi penghasilan yang diterima. Dari tabel tersebut diketahui responden didominasi laki-laki, 60,4% responden berusia antara 30 – 50 tahun. Lamanya bermain saham sebagai pelaku didominasi oleh pelaku kurang dari 5 tahun sebanyak 67,30%, sedangkan penghasilan rata2 responden didominasi oleh responden dengan penghasilan di atas Rp10.000.000 sebanyak 45,5%.

Uji Kualitas Data

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa pada uji validitas diketahui variabel herding, risk perception dan accounting knowledge seluruh item dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Sedangkan pada variabel Keputusan Investasi dan Overconfidence terdapat item yang tidak valid. Pernyataan yang tidak valid pada variabel keputusan investasi terdapat pada pernyataan poin pertama (K1), dan variabel overconfidence pada poin pertama (O1) dan kesembilan (O9)). Sehingga berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan drop pada item yang dinyatakan tidak valid. Kemudian pada uji realibilitas, ketiga variabel pada penelitian ini memiliki r hitung $>$ r tabel, ini berarti kelima variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil uji asumsi klasik menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig. adalah 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$). Pada uji multikoloniearitas keempat variabel bebas, herding, overconfidence, risk perception dan accounting knowledge mempunyai nilai tolerance sebesar $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas, keempat variabel bebas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Variabel herding memiliki nilai signifikansi sebesar 0,84, variabel overconfidence sebesar 0,247, variabel risk perception sebesar 0,447 dan accounting knowledge memiliki nilai signifikansi sebesar 0,54. Nilai ini menunjukkan bahwa keempat variabel ini bebas dari gejala heteroskedastiditas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B
Keputusan Investasi (<i>Constant</i>)	12,208
<i>Herding</i>	0,024
<i>Overconfidence</i>	-0,243
<i>Risk Perception</i>	0,167
<i>Accounting Knowledge</i>	0,432

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 2 tersebut dapat disajikan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,208 + 0,024 X_1 - 0,243 X_2 + 0,167 X_3 + 0,146 X_4$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien konstanta Y (Keputusan Investasi) sebesar 12,208, koefisien konstanta X_1 (*herding*) sebesar 0,024, koefisien X_2 (*overconfiedence*) sebesar -0,243, koefisien X_3 (*risk perception*) sebesar 0,167, dan koefisien X_4 (*accounting knowledge*) sebesar 0,432.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Determinasi

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
Nilai R	0,528
R Square	0,278

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen yaitu *herding*, *overconfidence*, *risk perception*, dan *accounting knowledge* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan investasi adalah sebesar 27,8%, sedangkan sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	713,436	4	178.359	9,264	
	0,000 ^b					
	Residual	1848,327	96	19,253		
	Total	2561,761	100			

a. Dependent Variable: TOTAL_KI

b. Predictors: (Constant); TOTAL_AK, TOTAL-H, TOTAL_O, TOTAL_RP

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 4, terlihat nilai signifikansi F adalah 0,000 lebih kecil dari nilai α adalah 0,05, dan F_{hitung} (9,294) lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,47). Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa *herding*, *overconfidence*, *risk perception*, dan *accounting knowledge* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di bursa saham, berarti model regresi ini layak digunakan.

Uji Parsial t

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji secara parsial disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Partial (Uji t)

Model	Unstandardized Coeffisients		Standardized Coeffisients	t	sig
	B	Std Error	B		

Constant	12,208	5,945		2,054	0,043
TOTAL_H	0,024	0,161	0,013	0,147	0,883
TOTAL_O	-0,243	0,157	-0,140	-1,548	0,125
TOTAL_RP	0,167	0,132	0,121	1,260	0,211
TOTAL_AK	0,432	0,089	0,441	4,834	0,000

a. Dependent Variable: TOTAL_KI

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (tabel 5), variabel *Herding* (X_1) mempunyai nilai signifikansi 0,883 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak. Ini artinya *herding* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di bursa saham. Variabel *Overconfidence* (X_2) mempunyai nilai signifikansi 0,125 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis kedua (H_2) ditolak. Ini artinya *overconfidence* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di bursa saham. Variabel *Risk Perception* (X_3) mempunyai nilai signifikansi 0,211 lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Ini artinya variabel *risk perception* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di bursa saham. Sedangkan variabel *Accounting Knowledge* (X_4) mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti hipotesis keempat (H_4) diterima. Ini artinya variabel *accounting knowledge* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi di bursa saham.

PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 2 dan hasil uji t pada Tabel 5 dapat dijelaskan pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh Herding terhadap keputusan investasi

Hasil uji parsial t dari variabel *herding* menunjukkan bahwa *herding* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi responden pada penelitian ini. Analisis ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang ditemukan yaitu 0,883 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Tri Yusnita dan Nugraha (2021) yang menemukan bahwa *herding* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada studi di Kota Tasikmalaya. Penelitian lain yang konsisten dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Fitriyani dan Anwar (2022) menyatakan bahwa *herding* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi investor muslim milenial.

Pada penelitian ini terdapat hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. *Herding* dalam keputusan investasi merupakan pengambilan keputusan investor yang didasari pada keputusan investor yang lain dengan berbagai faktor tertentu. Investor yang menjadi responden pada penelitian ini tidak menggunakan keputusan investor lain sebagai dasar keputusan investasi. Investor yang menjadi responden pada penelitian ini cenderung memperhatikan informasi dan menganalisis secara fundamental segala keputusan investasi yang dilakukan serta yakin dengan keputusan yang akan diambil (Fitriyani dan Anwar 2022).

b. Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji parsial t dari variabel *overconfidence* menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi responden pada penelitian ini (p -value = 0,125 lebih besar dari 0,05). Penelitian ini konsisten dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Rakhmatulloh & Asandimitra (2019), dan

Wulandari & Iramani (2014) juga menyatakan bahwa overconfidence tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Hal ini menunjukkan responden pada penelitian ini cenderung tidak mengandalkan kepercayaan dirinya dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Responden dalam penelitian ini tidak menganggap rendah setiap risiko dalam sebuah investasi sehingga mereka akan menganalisis terlebih dahulu sebelum melakukan sebuah keputusan investasi.

c. Pengaruh Risk Perception terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji parsial t dari variabel risk perception menunjukkan bahwa risk perception tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi ($P\text{-value} = 0,211$ lebih besar dari 0,05). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa risk perception tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Mutawally and Asandimitra, 2019; Zahida, 2021).

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian dari Wulandari dan Iramani (2014), menemukan bahwa risk perception memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian tersebut risk perception mempengaruhi keputusan investasi dikarenakan investor mempertimbangkan kehati-hatian ketika melakukan pengambilan keputusan investasi. Meskipun berhati-hati dengan risiko yang tinggi investor akan tetap berinvestasi dikarenakan adanya pengalaman atau faktor religiusitas yang membuat hubungan risk perception dengan keputusan investasi tetap positif. Hasil penelitian tersebut juga serupa dengan penelitian dari Fridana dan Asandimitra (2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini cenderung lebih mengurangi kehati-hatiannya ketika mengambil sebuah keputusan investasi (Zahida 2021). Responden dalam penelitian ini tidak menganggap risiko investasi sebagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengambil sebuah investasi. Selain alasan diatas, risk perception pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dapat dikarenakan pilihan investasi dari responden cenderung beresiko rendah. Sehingga, tidak perlu kehati-hatian yang besar dalam memutuskan sebuah investasi.

d. Pengaruh Accounting Knowledge terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji parsial t dari variabel accounting knowledge menunjukkan bahwa accounting knowledge memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi responden pada penelitian ini. Analisis ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikansi yang ditemukan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa accounting knowledge tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian dari Sari dan Dwirandra (2015) menunjukkan bahwa accounting knowledge secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Sejalan dengan penelitian Rahmiyanti dkk (2020) yang menyatakan bahwa accounting knowledge memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa accounting knowledge penting dalam sebuah pengambilan keputusan investasi. Accounting knowledge yang baik akan membantu investor dalam menganalisis produk investasi sehingga dapat lebih tepat dan akurat dalam melakukan sebuah keputusan investasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ditarik kesimpulan yaitu, dari hasil uji secara partial menunjukkan variabel *Herding* (X_1) tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini cenderung independen dan tidak bergantung dari keputusan investor lain dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Variabel *Overconfidence* (X_2) tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini cenderung tidak memiliki keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan investasi. Variabel *Risk perception* (X_3) tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini cenderung mengurangi kehati-hatiannya dalam mengambil keputusan investasi. Analisis lain dari hasil ini adalah kemungkinan produk investasi yang dipilih oleh responden cenderung berisiko rendah sehingga keputusan investasi yang dilakukan tidak memerlukan kehati-hatian yang khusus. Variabel *Accounting knowledge* (H_4) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dalam penelitian ini penting dan dapat berguna dalam mengambil keputusan investasi. Sedangkan berdasarkan uji kelayakan model (uji F), *Herding*, *overconfidence*, *risk perception*, dan *accounting knowledge* secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dinyatakan layak. Namun demikian, variabel independen secara simultan berkontribusi pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 27,8%.

Saran

Dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak responden dengan menambah lokasi/domisili responden sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili keadaan yang sebenarnya secara lebih luas.
- Hasil uji determinasi hanya 27,8%, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor lain di luar variabel independen yang sudah digunakan pada penelitian ini. Variabel atau faktor lain yang bisa ditambahkan seperti *regret aversion*, *financial literacy* dan *risk tolerance*.

REFERENSI

- Adiputra, I. G. (2021). The Influence Of Overconfidence , Representative Bias , And Risk Tolerance In Investment Decision Making : Evidence On Stock Investors In Indonesia 的证据. *Journal Of Economic, Business & Accounting*, 48(4), 195–205.
- Bonner, S. E., & Walker, P. L. (1994). The Effects Of Instruction And Experience On The Acquisition Of Auditing Knowledge. *The Accounting Review*, 69(1), 157–178.
- Budiato, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Pt. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi Bei Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 5(2), 1–9. Retrieved From <https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/Download/19441/17757>
- Chang, E. C., Cheng, J. W., & Khorana, A. (2000). An Examination Of Herd Behavior In Equity Markets: An International Perspective. *Banking & Finance* 24, 24(10), 1651–1679.

- Firah, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Overconfidence Investor Terhadap Keputusan Investasi Investor Saham Di Kota Medan. *Jurnal Majalah Ilmiah Polteknik Mandiri Bisa Prestasi*, 6(2), 288–301. Retrieved From https://www.politeknikmbp.ac.id/phocadownloadpap/dosen/vol6no22018/15_Pengaruh_Kompetensi_Dan_Overconfidence_Investor_Terhadap.Pdf
- Fitriyani, S., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 68. <https://doi.org/10.20473/Vol9iss20221pp68-77>
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396–405. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V4i2.8729>
- Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. Retrieved From jogja.antaranews.com/berita/501890/Bei-Jumlah-Investor-Pasar-Modal-Di-Diy-Capai-93373-Orang
- Idris, M. (2021). *Investasi Adalah Pengertian Jenis Contoh Dan Manfaatnya*. Retrieved From <https://money.kompas.com/read/2021/04/01/111836026/investasi-adalah-pengertian-jenis-contoh-dan-manfaatnya>
- Liem, W. K. A., & Sukamulja, J. S. (2017). Perilaku Herding Pada Indeks Sektoral Dan Saham-Saham Terpilih. *Mycological Research*, (9), 207–221.
- Linawati, E., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Evi. *Cbam*, 2(1), 145–149. Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/170504-id-pengetahuan-akuntansi-pelaku-usaha-mikro.pdf>
- Logitama, A., Setiawan, L., & Hayat, A. (2021). Control Behaviors Affecting Investors Investment Decision Making (Studies On Students At Higher Education South Kalimantan). *International Journal Of Economics, Business, And Accounting Research*, 5(1), 278–291. Retrieved From <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/ljebbar/article/download/2245/1030>
- Metawa, N., Hassan, M. K., Metawa, S., & Safa, M. F. (2018). Impact Of Behavioral Factors On Investors ' Financial Decisions : Case Of The Egyptian Stock Market. *Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 12(1), 30–55. <https://doi.org/10.1108/Imefm-12-2017-0333>
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 7(4), 942–953.
- Nur Aini, N. S., & Lutfi, L. (2019). The Influence Of Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, And Loss Aversion Towards Investment Decision Making. *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–412. <https://doi.org/10.14414/Jebav.V21i3.1663>
- Pradnyadewi, Ni Putu Dina (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Skripsi Universitas Mahasaraswati, Denpasar*.
- Pranyoto, E., Susanti, & Septiyani. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29–43.
- Praptono, S., & Andini, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi Pada Ukm Kota Semarang. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.22437/Jssh.V5i1.13143>
- Qasim, M., Hussain, R. Y., Mehboob, I., & Arshad, M. (2019). Impact Of Herding Behavior And Overconfidence Bias On Investors' Decision-Making In Pakistan. *Accounting*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/10.5267/J.Ac.2018.7.001>

- Roudah, Ria. (2008). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Keputusan Investasi (Studi Kasus UKM Sektor Dagang di Kota Surabaya). STIE PERBANAS
- Rahmiyanti, F., Pratiwi, R. A., Yuningrum, H., & Muyassarrah, M. (2020). The Effects Of Accounting Knowledge, Entrepreneurial Traits, And Subjective Norms On The Use Of Accounting Information In Investment Decision Making (Case Study On Msme Actors In Gunungkidul Regency). *Journal Of Islamic Accounting And Finance Research*, 2(2), 295–310. <https://doi.org/10.21580/Jiafr.2020.2.2.6020>
- Rakhmatulloh, D. A., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, Dan Kota, Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi Di Surabaya. *Ilmu Manajemen*, 7(3), 796–806. Retrieved From <https://core.ac.uk/download/pdf/230764845.pdf>
- Sari, N. A. M., & Dwirandra, A. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 303–319.
- Sianturi, H., & Fathiyah, N. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(1), 95–106.
- Tri Yusnita, R., & Nugraha. (2021). Keputusan Investasi Keluarga Ditinjau Dari Perilaku Herding Dan Risk Tolerance Serta Faktor Demografi: Studi Di Kota Tasikmalaya. *Journal Image*, 10(2), 97–111.
- Wulandari, A. D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal Of Business And Banking*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V4i1.293>
- Zahida, A. B. (2021). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30651/Imp.V1i1.9527>